

Hubungan Faktor Risiko dengan Penggunaan Narkoba pada Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Wanita Semarang Tahun 2012/2013

Relationship between Risk Factors and Drug Use among Female Prisoners in Semarang Prison between 2012 and 2013

Ahmadi NH¹, Ratna Fitri^{1*}, Elly NH¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang
Jl. Raya Kaligawe KM. 4 PO BOX 1054 Semarang Central Java Indonesia,
Phone (+6224) 65833584, Fax. (+6224) 6594366, *Email: ratnafitri@unissula.ac.id

ABSTRAK

Narkoba merupakan masalah kompleks yang dapat menimbulkan masalah keluarga maupun masyarakat. Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia mulai muncul dan banyak dibicarakan tahun 1969, hingga sekarang cenderung semakin meningkat dan kompleks. Jenis narkoba yang disalahgunakan juga semakin banyak dan bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis narkoba tetapi *multiple drugs*. Faktor resiko penggunaan narkoba bervariasi antara orang yang satu dengan yang lainnya, dan biasanya akibat interaksi beberapa faktor, yaitu faktor individu, faktor lingkungan dan faktor narkoba itu sendiri. Interaksi ketiga faktor tersebut dapat menyebabkan timbulnya penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor resiko yang berhubungan dengan penggunaan narkoba pada penghuni Lembaga Pemasyarakatan (LP) wanita Semarang yang divonis hukuman kurungan karena terkait narkoba. Metode yang digunakan adalah penelitian analitik observasional *cross sectional*. Penghuni LP wanita Semarang sebanyak sebanyak 273, dimana 176 orang terkait narkoba, 97 non narkoba. Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa faktor resiko yang berhubungan adalah faktor individu berupa kecemasan ($p < 0,05$) dengan kekuatan hubungan lemah ($r=0,221$).

Kata kunci : faktor risiko, penggunaan narkoba, LP Wanita Semarang

ABSTRAK

Drugs abuse is a complex problem facing family and society. Drug abuse cases have long long been recognized. in Indonesia the cases started to gain public attention in 1969. Today, the similiar cases are increasing in number. There have been more number cases and type of drugs abused (multiple drugs). The Risk factors for drug abuse vary among individuals and involve several factors namely individual, environment and drugs. The interaction of the three factors leads to the drug abuse. To cope with that, a holistic approach is needed. This study was aimed at dinding out the risk factors for drug abuse among women serving in women prison of Semarang due to drug abuse. In this cross-sectional study, chi square test was applied to assess the correlation between the risk factors and the drug abuse. Cooficient contigency was applied to evaluate the degree of correlation among variables. The result showed that out of 273 women prisoners, 176 were drug abusers. The individual factors of enxiety had a normal possitive correlation with drug abuse with a weak correlation ($p<0,05$, $r=0,221$.)

Key words: risk factors, drug abuse, Semarang woman prison

PENDAHULUAN

Era globalisasi tidak saja berdampak pada informasi yang baik dan bermanfaat, tetapi memunculkan hal-hal yang tidak baik, seperti masalah narkoba. Penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba merupakan masalah yang kompleks sehingga dapat menjadi ancaman bagi keluarga maupun masyarakat, bangsa dan negara serta membahayakan ketahanan nasional. Penggunaan narkoba merupakan suatu proses yang semakin meningkat dari taraf coba-coba ke taraf penggunaan untuk hiburan atau penggunaan situasional, penyalahgunaan dan akhirnya sampai kepada ketergantungan, oleh karena sifat narkoba yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan tinggi. Penggunaan narkoba berulang kali akan menimbulkan

ketergantungan yang semakin lama akan menimbulkan korban semakin besar. Pemakaian narkoba terkait erat dengan berbagai permasalahan gangguan perilaku dan kepribadian anti sosial seperti berbohong, malas, seks bebas, membolos, melanggar aturan dan disiplin, merusak barang, mengancam orang, mencuri, sehingga mengganggu ketertiban, ketentraman dan keamanan masyarakat dan lingkungan.

Kasus penyalahgunaan narkoba telah ada sejak jaman dahulu sebelum masuk abad Masehi. Di Indonesia mulai muncul dan banyak dibicarakan tahun 1969, diikuti munculnya kasus-kasus serupa yang cenderung semakin meningkat dan kompleks. Jenis narkoba yang disalahgunakan juga semakin banyak dan bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis

narkoba saja, tetapi sering pada bermacam-macam jenis narkoba (*multiple drugs*). Penggunaan narkoba tidak hanya di kota-kota besar saja, tetapi juga di kota-kota kecil di seluruh Indonesia. Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2004 menunjukkan bahwa jumlah penyalahguna narkoba sebesar 1,5 % dari populasi 3,2 juta orang. Sebagian besar mereka yang terkena masih tergolong remaja dan dewasa muda, oleh karena itu masal ini menjadi perhatian pemerintah dan keprihatinan masyarakat di berbagai negara, khususnya di kalangan orang tua, para pendidik dan para pembina remaja.

Sampai saat ini penyebaran narkoba sudah sangat mengkhawatirkan dan sulit dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan genk. Berbagai upaya telah banyak dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut. Namun, upaya-upaya tersebut hingga sekarang juga belum bisa dikatakan berhasil dan memuaskan.

Faktor risiko penggunaan narkoba sangat bervariasi dan berbeda-beda antara orang yang satu dengan yang lainnya, dan biasanya akibat interaksi beberapa faktor. Secara garis besar terdapat tiga faktor yang saling mempengaruhi dalam penggunaan narkoba yaitu faktor individu, faktor lingkungan dan faktor narkoba itu sendiri. Korban penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba juga semakin bertambah dan sangat kompleks, beberapa orang mempunyai risiko lebih besar daripada orang lain dalam penyalahgunaan narkoba.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh (holistik) baik melalui pendekatan medis psikiatri maupun pendekatan non medis termasuk pendekatan sosial dan hukum, serta penting pula dilakukan adanya upaya-upaya untuk mengurangi sebanyak mungkin permintaan atau kebutuhan terhadap narkoba oleh para korban/penyalahguna (*demand reduction*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan penggunaan narkoba pada penghuni LP wanita Semarang yang divonis hukuman kurungan karena terkait narkoba, apakah karena faktor individu, lingkungan atau karena faktor yang lainnya, juga untuk mengetahui faktor-faktor demografi dan pasal yang dikenakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* dilaksanakan di LP Wanita

Semarang. Responden yang digunakan adalah para penghuni LP Wanita Semarang tahun 2012/2013 yang telah divonis hukuman kurungan karena terlibat kasus narkoba.

Wanita Bulu Semarang pada tahun 2013 dihuni oleh 273 narapidana, dimana pidana narkoba sebanyak 176 orang (105 orang kasus pengedar narkoba dan 71 orang sebagai pemakai) dan 97 non narkoba orang. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana kasus narkoba, akan tetapi hanya 133 orang yang mengembalikan kuesioner, yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok kasus sebanyak 68 orang dari pemakai narkoba dan 65 orang kelompok kontrol dari pengedar narkoba. Variabel dependen adalah penggunaan narkoba, sedangkan variabel independen adalah faktor risiko yaitu faktor narkoba, individu dan lingkungan.

HASIL PENELITIAN

Responden yang merupakan narapidana kasus narkoba sebagian besar beragama Islam dan berasal dari daerah di Jawa (Tabel 1). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba dari narapidana terdiri dari faktor individu, faktor narkoba dan lingkungan sosial disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Agama dan Alamat

Karakteristik	Kasus		Kontrol	
	N	%	n	%
Agama				
Islam	49	72,1	40	61,5
Kristen Katolik	1	1,5	6	9,2
Kristen Protestan	18	26,5	17	26,2
Budha	0	0,0	2	3,1
Asal				
Jawa	62	98,4	41	89,1
Luar Jawa	0	0,0	2	4,3
Luar Negeri	1	1,6	3	6,5

PEMBAHASAN

Faktor umur tidak berhubungan dengan risiko penggunaan narkoba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jaji (2010) tentang hubungan faktor sosial dan spiritual dengan risiko penyalahgunaan NAPZA remaja SMP dan SMA di kota Palembang 2009 yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan risiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

Sebagian besar (57.8%) penghuni LP Wanita Semarang kelompok kasus berpendidikan SLTA/MA akan tetapi hasil tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan faktor risiko menggunakan narkoba. Jaji (2010) terdapat hubungan bermakna antara

Tabel 2. Faktor Risiko Penggunaan Narkoba pada Penghuni LP Wanita Semarang Tahun 2012/2013

Variabel	Kasus		Kontrol		p
	N	%	N	%	
Faktor Individu					
Umur					
Remaja (< 17 th)	0	0,0	0	0,0	0,566 [#]
Pemuda (17 – 34 th)	41	60,3	36	55,4	
Dewasa (> 34 th)	27	39,7	29	44,6	
Pendidikan					
Tidak sekolah	1	1,6	1	1,7	0,435 [#]
SD/MI	12	18,8	5	8,3	
SLTP/MTs	13	20,3	14	23,3	
SLTA/MA	37	57,8	37	61,7	
PT	1	1,6	3	5,0	
Pekerjaan					
Pelajar/Mahasiswa	1	1,6	3	5,0	0,214 [#]
Swasta	23	35,9	12	20,0	
Wiraswasta	16	25,0	22	36,7	
Tidak bekerja	19	29,7	20	33,3	
Dll	5	7,8	3	5,0	
Pernikahan					
Menikah	27	40,3	28	43,8	0,232 [#]
Cerai	24	35,8	28	43,8	
Belum/tidak menikah	16	23,9	8	12,5	
Depresi					
Ya	31	47,7	19	39,6	0,391 [#]
Tidak	34	52,3	29	60,4	
Kecemasan					
Ya	38	60,3	18	37,5	0,017 [#]
Tidak depresi/cemas/galau	25	39,7	30	62,5	
Faktor Narkoba					
Pengetahuan narkoba					
Mengetahui	58	85,3	45	69,2	0,358 [¥]
Kurang mengetahui	8	11,8	14	21,5	
Tidak mengetahui	2	2,96	6	9,2	
Bahaya narkoba					
Mengetahui	52	76,5	43	69,4	0,997 [¥]
Kurang mengetahui	11	16,2	15	24,2	
Tidak mengetahui	5	7,4	4	6,5	
Keinginan mendapatkan narkoba					
Keinginan sendiri	47	72,3	39	78,0	0,486 [#]
Dari orang lain	18	27,7	11	22,0	
Faktor Lingkungan Sosial					
Taat beribadah					
Taat	41	60,3	37	57,8	1,000 [¥]
Kurang taat	25	36,8	26	40,6	
Tidak taat	2	2,9	1	1,6	
Penggunaan waktu luang					
Kegiatan positif	41	60,3	45	71,4	0,278 [#]
Kegiatan negative	11	16,2	5	7,9	
Tidak ada kegiatan	16	23,5	13	20,6	
Tingkat sosial ekonomi					
Berlebih	4	5,9	5	7,9	0,820 [¥]
Cukup	51	75,0	39	61,9	
Kurang	13	19,1	19	30,2	
Keharmonisan keluarga					
Tidak harmonis	17	25,0	6	9,8	0,070 [#]
Kurang harmonis	17	25,0	21	34,4	
Harmonis	34	50,0	34	55,7	
Pola asuh orang tua					
Otoriter	24	36,4	22	36,1	0,317 [#]
Terlalu longgar	15	22,7	8	13,1	
Demokrasi	27	40,9	31	50,8	

Keterangan :£ Uji Mann Whitney; # Pearson Chi-Square; \$ Fisher's Exact Test; ¥ Two Sample Kolmogorov-Smirnov Test

pendidikan remaja dengan risiko penyalahgunaan NAPZA dengan nilai p value = 0,003. Status pekerjaan, pernikahan dan faktor depresi pada penelitian ini tidak berhubungan dengan penggunaan narkoba. Faktor cemas berhubungan yang bermakna antara menalami kecemasan dengan risiko menggunakan narkoba, dengan kekuatan lemah. Pengetahuan tentang narkoba, bahaya narkoba dan keinginan untuk mendapatkan narkoba tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan risiko penggunaan narkoba.

Faktor lingkungan sosial yang terdiri dari ketaatan beribadah dan tidak berhubungan dengan resiko penggunaan narkoba pada narapidana wanita di LP wanita Semarang. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sonny *et al* (2012) dimana sebesar 52.6% penderita yang dirawat di panti rehabilitasi mempunyai hubungan keluarga yang kurang harmonis dan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara keharmonisan keluarga, tingkat sosial ekonomi, penggunaan waktu luang dengan risiko penggunaan narkoba.

KESIMPULAN

Kecemasan merupakan faktor resiko penggunaan narkoba dengan tingkat hubungan lemah. Umur, pendidikan, pekerjaan, pernikahan, dan depresi; pengetahuan tentang narkoba, bahaya narkoba, keinginan mendapat narkoba; ketaatan beribadah, penggunaan waktu luang, tingkat sosial ekonomi, keharmonisan keluarga dan pola asuh orang tua tidak berhubungan dengan penggunaan narkoba pada penghuni LP Wanita Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dibiayai oleh Universitas Islam Sultan Agung, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2011/2012 Nomor Kontrak: 02/P-KEL/UPR-FK/VII/2012, Tanggal 27 Juli 2012.

DAFTAR PUSTAKA

Afif HM., Anwar M., 2004. *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah*. Balit Bang Agama, Jakarta.

Ahmadi NH., 2005. *Napza Permasalahan dan Penanganannya*. Konas V PDSKJI, Medan.

BNN, 2009. *Panduan Penatalaksanaan Kedaruratan Medik Korban Penyalahgunaan Narkoba*. BNNRI Pusat Terapi dan Rehabilitasi, Jakarta.

BNN, 2004. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*, BNNRI, Jakarta.

Dirjen YanMed., 2010. *Pedoman Terapi Pasien Ketergantungan Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya*. Depkes RI, Jakarta.

Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, 2001. *Masalah Napza dan Bahaya Penyalahgunaannya*. Depsos RI, Jakarta.

Dirjen Bina Pelayanan Medik, 2010. *Pedoman Penatalaksanaan Medik Gangguan Napza*. Kemenkes RI. Jakarta.

Dirjen Bina Pelayanan Medik, 2010. *Standar Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi Gangguan Penggunaan Napza*. Kemenkes RI. Jakarta.

Dirjen Bina Pelayanan Medik, 2010. *Pedoman Layanan Terapi Dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Napza Berbasisw Rumah Sakit*. Kemenkes RI. Jakarta.

Dirjen Bina Pelayanan Medik, 2010. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Kemenkes RI. Jakarta.

Hawari D., 2000. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza*. Gaya Baru, Jakarta. http://metro.vivanews.com/news/read/123505-penanganan_pengguna_narkoba_terkendala_dokter <http://avatarosi.wordpress.com/2008/04/21/penanganan-narkoba/> <http://mahasiswa.ui.ac.id/kemahasiswaan/up3n.html>

Kurniadi H., Asril A., *et al.*, 2000. *Standar Terapi RS Ketergantungan Obat*. Depkes RI, Jakarta.

Kurniadi H., Wreksoatmodjo WR., 2000. *Napza dan Tubuh kita*. Jendela, Jakarta

Jaji, 2010. *Hubungan Faktor Sosial dan Spiritual dengan Risiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja SMP dan SMA di kota Palembang,PSIK-FK UNSRI*, Palembang.

Mujiono., *et al.*, 2010. *Bintek Penatalaksanaan Gangguan Jiwa dan Napza pada Masyarakat Pedesaan*. RSJD Dr. Amino Gondohutomo, Semarang.

PPIKB/CME., 2000. *Konsensus FK UI Tentang Opiat, Masalah Medis dan Penatalaksanaannya*. Balai Penerbit FK UI Jakarta.

Rihadini, *et al.*, 2009. *Buku Standar Pelayanan Medik RSJD Dr. Amino Gondohotomo*, Semarang.

Sonny, *et al.*, 2012. *Beberapa Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Penderita yang dirawat di Panti Rehabilitasi*, UNISSULA, Semarang.

Sudigdo Sastroasmoro. 2008. *Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis*. Sagung Seto, Jakarta.

Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2010. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Narkotika dan Psikotropika*. CV. Nuansa Aulia, Bandung.

Waluyo M., 2001. *Penanggulangan Penyalahgunaan Bahaya Narkoba*. DitBimas POLRI, Jakarta.